

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu elemen penting yang harus ada di dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu disebabkan karena bahasa merupakan alat komunikasi yang selalu digunakan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja, belajar dan lain sebagainya. Selain itu, bahasa juga memiliki peranan yang sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri agar dapat melakukan interaksi sosial serta memahami kehidupan di Lingkungan Sekitar. Wunderli (2016: 2) mengatakan bahwa *“La langue est un système qui met à la disposition de l'utilisateur les éléments de construction dont il a besoin pour exprimer et transmettre ses pensées et ses intentions”*. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem yang berguna bagi para pengguna bahasa untuk membangun elemen-elemen yang diperlukan untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran serta niat mereka.

Belajar bahasa sebaiknya tidak hanya bahasa ibu saja, akan tetapi pembelajar perlu belajar bahasa asing agar nantinya dapat membantu mereka di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari maupun kehidupan profesional. Saat ini, pembelajaran bahasa asing pun sudah diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Selain bahasa Inggris, salah satu pembelajaran bahasa asing yang dapat dipelajari di Sekolah adalah bahasa Prancis.

Seperti halnya mata pelajaran bahasa Inggris, dalam mata pelajaran bahasa Prancis pun terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*Réception Orale*), berbicara (*Production Orale*), membaca (*Réception Écrite*), dan menulis (*Production Écrite*). Keempat keterampilan tersebut mempunyai fungsi dan perannya masing-masing di dalam mempelajari ilmu kebahasaan. Seperti keterampilan menulis yang sangat penting diajarkan pada siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis karena dengan memiliki keterampilan menulis bahasa Prancis yang baik dan benar. Siswa dapat menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Bahkan sekarang ini keterampilan menulis pun sudah dijadikan sebagai alat komunikasi yang sering dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya sebagian besar masyarakat baik yang ada di Indonesia maupun di luar Indonesia lebih sering berkomunikasi melalui tulisan seperti *Whatsapp, Line, Email* dan *Direct Message*.

Keterampilan menulis seseorang tidak dihasilkan dengan mudah, keterampilan tersebut dihasilkan melalui proses belajar seperti latihan dan praktik yang teratur serta membutuhkan waktu yang cukup panjang. Contohnya siswa memerlukan proses belajar di Sekolah atau Luar Sekolah selama beberapa tahun untuk dapat menulis bahasa Prancis dengan baik dan benar. Proses belajar di Sekolah membutuhkan seorang guru yang bertindak sebagai pengajar dan pembimbing para siswa.

Menurut Akhadiyah, dkk (2012:2) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks. Hal ini disebabkan menulis melibatkan tidak hanya

keterampilan menulisnya saja tetapi juga sejumlah pengetahuan yang digunakan agar dapat menulis kalimat dengan baik dan benar. Contohnya untuk menulis sebuah paragraf, seorang siswa membutuhkan kemampuan menyusun pikiran dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa yang kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf. Begitu pula dalam pembelajaran bahasa Prancis, siswa tidak hanya harus menguasai bentuk kalimat akan tetapi juga kata benda maupun kata sifat dalam bahasa Prancis yang mempunyai *genre* dan hal tersebut merupakan ciri khas dari bahasa Prancis itu sendiri.

Di Indonesia, kedudukan bahasa Prancis di Sekolah adalah sebagai bahasa asing. Salah satu sekolah yang menggunakan pelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing adalah SMAN 85 Jakarta. Tujuan pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 85 adalah agar peserta didik dapat memiliki kecakapan membaca, menulis dan berkomunikasi dalam bahasa Prancis secara baik dan fungsional terutama di era globalisasi. Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang penting dikuasai oleh siswa karena jika mereka pandai menulis bahasa Prancis mereka dapat mengkomunikasikan pikiran mereka bukan hanya dengan lisan tetapi juga melalui tulisan, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing yaitu bahasa Prancis. Namun, masih banyak siswa yang belum pandai menulis bahasa Prancis. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa kendala yang terjadi baik pada siswa maupun pada proses pembelajaran bahasa Prancis itu sendiri.

Sebelum melakukan pretest di Kelas X IPS 1 SMAN 85 Jakarta, Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Observasi dilakukan guna mengamati proses pembelajaran bahasa Prancis yang dilakukan oleh kolaborator (Guru Bahasa Prancis) dengan melihat cara pengajaran dan metode pembelajaran yang digunakan, serta kondisi siswa pada saat melakukan proses pembelajaran berlangsung. Observasi tersebut menemukan hasil bahwa Guru mengajarkan materi *se présenter* dengan menggunakan metode tanya jawab. Selain itu, praktik menulis pun hanya dilakukan oleh beberapa siswa. Cara pengajaran yang digunakan untuk menulis bahasa Prancis oleh Guru adalah dengan cara memanggil 5 sampai 6 orang siswa untuk maju ke depan kelas, dan menuliskan satu kalimat yang bertemakan *se présenter* di papan tulis. Dari hasil tulisan siswa, Peneliti menemukan hasil bahwa siswa-siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam mengonjugasikan kata kerja. Seperti pada penulisan konjugasi pada kata kerja *s'appeler*, beberapa siswa menuliskan *je ma'pelle*, sedangkan penulisan yang tepat adalah *je m'appelle*. Selain itu, beberapa siswa juga masih belum memahami perintah yang diminta. Contohnya ketika guru meminta siswa untuk menuliskan tentang diri sendiri, terdapat siswa yang menuliskan tentang diri orang lain, seperti *il s'appelle Choirul*.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dan pretest yang telah dilakukan di Kelas X IPS 1 SMAN 85 Jakarta menunjukkan hasil bahwa kemampuan menulis bahasa Prancis siswa di kelas tersebut masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 33 siswa yang mengikuti pre-test hanya 5 orang yang mendapatkan nilai 75, sedangkan yang siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah 75.

Hal yang menyebabkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM adalah siswa masih kesulitan dalam mengonjugasikan kata kerja. Seperti pada kata kerja *avoir* yang digunakan untuk menyatakan usia, beberapa siswa menulis *je age 15 ans*, sedangkan penulisan yang benar adalah *j'ai 15 ans*. Hal yang sama terjadi pada kata kerja *s'appeler*, penulisan yang tepat adalah *je m'appelle*, tetapi terdapat beberapa siswa yang menulisnya menjadi *Je ma'pelle* atau *je m'applle*. Selain itu, hampir 70% siswa tidak menggunakan kata penghubung sederhana seperti *et* di setiap karangan yang dibuat pada saat pre-test, sehingga hanya 30% siswa yang mendapatkan poin pada indikator penilaian *présence d'articulateurs très simples, comme « et »*. Sedangkan siswa lainnya tidak mendapatkan poin pada indikator tersebut.

Untuk mengetahui penyebab dari permasalahan-permasalahan tersebut maka dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis di Sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa fakta yang dapat menjadi penyebab dari kesulitan para siswa dalam menulis bahasa Prancis. Pertama yaitu selama proses pembelajaran, siswa masih banyak yang pasif. Aktivitas pembelajaran hanya dilakukan oleh Guru dan beberapa siswa yang memang memiliki semangat dan minat dalam belajar bahasa Prancis. Bagi siswa yang tidak memiliki minat di dalam pelajaran bahasa Prancis, mereka hanya mendengarkan dan mencatat apa yang harus dicatat tanpa melontarkan pertanyaan yang mereka tidak mengerti. Kedua yaitu metode pengajaran bahasa Prancis yang digunakan di SMAN 85 Jakarta adalah metode tanya jawab. Metode tersebut merupakan metode yang biasanya digunakan

untuk mengasah keterampilan berbicara siswa. Hal itu menyebabkan keterampilan menulis para siswa pun tidak sering dipraktikkan, sehingga masih banyak siswa yang tidak mengetahui penulisan kata kerja yang dikonjugasikan maupun kata benda yang berjenis *masculin* dan *feminin*

Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa terkait pembelajaran bahasa Prancis kelas X IPS 1 di SMAN 85. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sering merasa jenuh saat pembelajaran bahasa Prancis berlangsung. Hal itu dikarenakan siswa menganggap metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak terlalu menarik untuk diikuti. Selain itu, siswa juga mengatakan bahwa guru bahasa Prancis mempunyai suara yang kecil, sehingga apabila guru sedang melakukan proses pengajaran di dalam Kelas, siswa tidak dapat mendengar dengan jelas apa yang sedang dijelaskan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berusaha mengatasi salah satu masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence*. Model pembelajaran *Complete Sentence* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Berdasarkan penelitian Wartini (2017), dengan menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence*, nilai menulis siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase nilai siswa dari pre-test, post-test 1 sampai dengan post-test 2 yang terus meningkat. Selain itu, penerapan model pembelajaran *Complete Sentence* dalam proses pembelajaran menulis juga

dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam aspek partisipasi, kerjasama dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Complete Sentence* menurut Mukrima(2014:168) adalah sebagai berikut ; (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa diminta untuk membaca buku atau modul dengan waktu secukupnya, (3) guru membentuk kelompok yang berisi 3 orang secara heterogen, (4) guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, (5) siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan menggunakan jawaban yang tersedia, (6) siswa berdiskusi secara berkelompok, (7) setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki, (8) tiap peserta membaca sampai mengerti atau hafal, dan (9) siswa membuat kesimpulan.

Menurut Mukrima (2014:169) model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan antara lain (1) Mudah dibuat oleh Guru dan Materi akan terarah dan tersaji secara benar, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum pembagian kelompok, (2) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai orang lain dalam berdiskusi, (3) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya, (4) Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui lembar kerja yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau dia harus menghafal atau paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya dan (5) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dimintai tanggung jawabnya atas hasil diskusi.

Dengan demikian, keterampilan menulis pada siswa tampaknya memang perlu diupayakan agar pembelajaran menulis dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa penting untuk melaksanakan penelitian tentang keterampilan menulis dengan menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence* pada pembelajaran bahasa Prancis kelas X IPS 1 SMAN 85 Jakarta semester Genap pada tahun pelajaran 2017/2018.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi fokus penelitian dan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Peningkatan keterampilan menulis dalam bahasa Prancis siswa kelas X IPS 1 SMAN 85 Jakarta melalui Model Pembelajaran *Complete Sentence*

2. Sub Fokus Penelitian

- a) Proses peningkatan keterampilan menulis dalam bahasa Prancis siswa kelas X IPS 1 SMAN 85 Jakarta melalui Model Pembelajaran *Complete Sentence*
- b) Peningkatan hasil belajar keterampilan menulis dalam bahasa Prancis siswa kelas X IPS 1 SMAN 85 Jakarta melalui Model Pembelajaran *Complete Sentence*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah penerapan model pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas X IPS 1 SMAN 85 Jakarta?”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoritis maupun aspek praktis.

1. Manfaat Teoritis dimaksudkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengembangan salah satu teori belajar sehingga dapat digunakan sebagai sebuah referensi atau masukan bagi pelaksanaan penelitian dalam aspek teori yang sama.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Bagi Siswa
 - a) Siswa akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* yang akan memicu keaktifan siswa di dalam kelas dalam keterampilan menulis.
 - b) Siswa dapat lebih menguasai bahan pelajaran karena adanya kelompok belajar yang akan membantu mereka dalam menjawab soal.

- c) Hasil Pembelajaran dapat lebih efektif bagi siswa karena siswa harus menghafal dan membaca materi yang telah diberikan kepada siswa tersebut.
- 2) Bagi Guru
- a) Guru dapat mengefektifkan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence*.
 - b) Guru mendapatkan pengetahuan lebih mengenai model pembelajaran *Complete Sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.